

# Sustainable Finance dan Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling

*Full paper*

**Yohanes Andri Putranto Bernadus**  
Universitas Katolik Musi Charitas  
andri@ukmc.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this study is to test empirically the effect of the initiatives of Corporate Social Responsibility (CSR) on the banking company's financial performance. CSR was measured by using sustainable finance, while the company's financial performance was measured by using formative model of accounting-based performance and market-based performance. Performance-based accounting proxied by ROI and ROE, and market-based performance using PBV and PER. Partial least squares structural equation modeling was used to validate the research model to utilize the application SmartPLS 2.0.M3 version. This study uses banking companies that registered between 2008 to 2012 as a set of sample. The results of this study show that the sustainable finance has positive effect on the performance of the accounting and market in the next year.*

**Keywords:** *corporater social responsibility, sustainable finance, accounting-based performance, market-based performance*

## 1. Pendahuluan

Beberapa dekade yang lalu, aktivitas-aktivitas terkait dengan *corporate social responsibility* (CSR) adalah diskresionari bagi entitas bisnis dan bersifat filantropik (Nag & Bhattacharyya, 2012). Meningkatnya kepedulian *stakeholders* pada peran perusahaan dalam pengembangan masyarakat dan sifat dari CSR telah mendorong desakan politik dan sosial yang kuat terhadap perusahaan untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas tanggung jawab sosialnya (Arshad, Mansor, & Othman, 2012). *Stakeholders theory* menjelaskan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi desakan tersebut berakibat pada penarikan dukungan *stakeholders* terhadap perusahaan dan akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Sehingga aktivitas CSR telah menjadi keputusan strategis bagi perusahaan.

Pada awalnya memang desakan atas tanggung jawab sosial lebih fokus pada perusahaan industri berat karena jenis perusahaan ini aktivitas bisnisnya berdampak langsung pada sosial dan lingkungan.

Namun saat ini sesuai Undang-undang No.47 tahun 2012 semua jenis perusahaan dituntut untuk melaksanakan CSR. Desakan masyarakat dunia atas pentingnya perusahaan perbankan untuk beroperasi secara bertanggung jawab baru muncul pada tahun 2000-an (Relaño, 2011). Hal ini dilatarbelakangi rasionalisasi bahwa perusahaan perbankan merupakan lembaga intermediari yang harus ikut bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek bisnis yang dibiayainya. Dengan kata lain perusahaan perbankan memberikan dampak tidak langsung pada sosial dan lingkungan melalui proyek keuangan yang dimanfaatkan klien mereka yaitu perusahaan-perusahaan industri berat. Karena peran intermediari perusahaan perbankan tersebut maka desakan *stakeholders* pada perusahaan perbankan untuk melakukan CSR sebagai bagian dalam proses bisnisnya (Relaño, 2011). Inisiatif-inisiatif CSR berfokus pada aspek *sustainable finance* perusahaan perbankan. *Sustainable finance* menunjukkan sejauh mana aktivitas dan proyek keuangan perusahaan perbankan tidak hanya memaksimalkan manfaat finansial tapi juga memaksimalkan manfaat sosial dan lingkungan.

Pertanyaan yang selalu muncul terkait dengan isu-isu tanggung jawab sosial perusahaan adalah apakah dalam praktik bisnis nyata, inisiatif-inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian empiris telah banyak dilakukan untuk mencoba menjawab pertanyaan ini namun sayangnya hasil-hasil penelitian belum seragam. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (seperti: Arshad et al., 2012; Gadioux, 2011; McWilliams & Siegel, 2000; Munasinghe & Kumara, 2013; Vollono, 2010; Weshah, Dahiyat, Abu Awwad, & Hajjat, 2012; Chen & Wang, 2011). Beberapa peneliti juga menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan parsial terhadap kinerja perusahaan (seperti: Bayoud, Kavanagh, & Slaughter, 2012; Choi, Kwak, & Choe, 2010; Dkhili & Ansi, 2012; Duke II & Kankpang, 2013; Simionescu & Gherghina, 2014; Tsoutsoura, 2004; Wu & Shen, 2013). Beberapa peneliti juga menemukan ternyata CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (seperti: Bernadus & Kewal, 2014; Duke II & Kankpang, 2013; Simionescu & Gherghina, 2014; Wu & Shen, 2013). Selain itu beberapa peneliti secara empiris menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan (seperti: Ahmed, Islam, & Hasan,

2012; Crisóstomo, Freire, & Vasconcellos, 2011; Hettiarachchi & Gunawardana, 2012; Hull & Rothenberg, 2008; Lech, 2013; Oeyono, Samy, & Bampton, 2011).

Penelitian-penelitian terdahulu yang melaporkan hasil tidak konsisten ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dengan beberapa pembaharuan. Pembaharuan pertama adalah peneliti menggunakan satu konstruk laten formatif untuk kinerja perusahaan yang indikator-indikatornya mewakili kinerja akuntansi (*accounting-based performance*) dan kinerja pasar (*market-based performance*). Kinerja akuntansi diwakili dengan ROE dan ROI sedangkan kinerja pasar diwakili PBV dan PER. Pemilihan keempat indikator dipilih karena telah banyak dipakai sebagai proksi kinerja perusahaan pada penelitian-penelitian terdahulu. Pembaharuan kedua adalah peneliti menggunakan variabel  $CSR_{(t-1)}$  yang merupakan *lag*  $CSR_{(t)}$ . Peneliti menduga penelitian terdahulu menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan dikarenakan penelitian-penelitian terdahulu berasumsi bahwa aktivitas CSR yang dilakukan pada tahun tertentu akan langsung juga berpengaruh pada kinerja perusahaan tahun tersebut. Dalam penelitian ini dipertimbangkan penalaran bahwa ada *lag* waktu antara aktivitas CSR yang dilakukan dengan dampaknya pada kinerja perusahaan. Pembaharuan ketiga adalah peneliti menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel kontrol. Penelitian terdahulu khususnya pada pasar modal yang sedang berkembang (*emerging market*) menghipotesiskan ataupun menemukan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan karena perbedaan sensitivitas stakeholders atas isu-isu CSR dibandingkan dengan sensitivitas *stakeholders* pada pasar yang sudah maju (*well-developed market*) (Bernadus & Kewal, 2014; Crisóstomo et al., 2011; Hettiarachchi & Gunawardana, 2012; Weshah et al., 2012). Peneliti berpandangan bahwa adanya kepemilikan saham oleh asing dalam perusahaan bisnis akan mendorong perusahaan untuk lebih sensitif terhadap isu CSR. Dengan memasukkan kepemilikan asing sebagai variabel kontrol berarti penelitian ini telah memperhatikan level sensitivitas *stakeholders* terkait isu CSR. Secara empiris kepemilikan asing telah terbukti mempengaruhi CSR (Huang, 2010).

## 2. Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. *Sustainable Finance*

Konsep *sustainable finance* berawal dari falsafah proses bisnis *social bank* (Relaño, 2011). *Social bank* merupakan institusi keuangan baru yang meyakini bahwa profitabilitas semestinya tidak hanya diukur dari pengembalian keuangan tapi juga dari manfaat sosial. Pandangan inilah yang membedakan *social bank* dengan institusi perbankan umumnya. Hal inilah yang membuat institusi keuangan ini disebut *social bank* atau *ethical bank*. Untuk jenis institusi keuangan baru ini, maksimalkan keuntungan bukan merupakan satu-satunya tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas bisnisnya. Namun nilai tambah pada sosial dan lingkungan juga menjadi tujuan yang ingin dicapai. Maka berbeda dari institusi perbankan umumnya, *social bank* menyeimbangkan profitabilitas dan etika. Dengan kata lain, *social bank* mengintegrasikan nilai etika kedalam semua proyek keuangannya.

*Social bank* merupakan institusi perbankan yang melakukan CSR dengan berkomitmen pada *sustainable finance* sebagai bagian keterlibatan institusi keuangan ini dalam *sustainable development*. Sehingga pada institusi keuangan ini inisiatif CSR bukan hanya sekedar strategi pemasaran untuk mendapatkan nasabah. CSR merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan aktivitas bisnisnya. Sehingga *social bank* biasanya menolak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan spekulasi di pasar modal. Mereka menganggap bahwa aktivitas ini yang menyebabkan terjadinya banyak krisis internasional, kesenjangan sosial, masalah lingkungan, dan lain sebagainya. Tapi tidak sama dengan bank umum lainnya, partisipasi *social bank* dalam pasar modal secara umum tidak signifikan, karena ini bukan merupakan aktivitas bisnis utamanya. Dan walaupun terlibat dalam aktivitas pasar modal, hal ini dipastikan untuk investasi jangka panjang dan bukan merupakan aktivitas spekulasi. Dengan demikian aktivitas utama dari institusi keuangan baru ini adalah berfokus pada bisnis origin suatu bank yaitu mengumpulkan tabungan dan mendistribusikan pinjaman. *Social bank* memberikan keutamaan pada dimensi sosial, etika atau lingkungan dalam setiap proyek keuangan mereka. Hal ini berbeda dengan bank umumnya, yang berpraktik hanya pada satu prinsip yaitu fokus pada kinerja keuangan, *social bank* menempatkan tiga prinsip yaitu kinerja lingkungan, sosial, dan keuangan.

Perhatian khusus *social bank* adalah pada bidang perumahan ramah lingkungan dan sosial, pertanian organik, pengembangan energi alternatif, UMKM, dan lain-lain.

## 2.2. Teori Pendukung dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh teori *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajer melakukan inisiatif-inisiatif CSR untuk mendapatkan dukungan atau persetujuan dari mereka. Ketika perusahaan mampu memenuhi harapan *stakeholders* maka perusahaan akan mendapatkan citra yang baik. Citra yang baik dari masyarakat inilah yang akan meningkatkan pendapatan karena kepercayaan pelanggan. Teori keagenan juga dapat menjelaskan bahwa praktik-praktik tanggung jawab sosial merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses bisnis perusahaan yang dikelola agen untuk menghasilkan kemakmuran sebesar-besarnya kepada prinsipal melalui kinerja perusahaan yang baik. Carroll (1979) mengilustrasikan bahwa perusahaan yang memproduksi produk yang tidak sehat atau aman dikonsumsi akan menuai kritikan dari konsumen dan mengklaim perusahaan tersebut sebagai produsen yang tidak bertanggung jawab. Lalu pada akhirnya perusahaan harus menarik produk tersebut dari pasar. Ilustrasi ini memberikan gambaran bahwa aspek sosial dan etika sangat mendukung aspek ekonomi suatu perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut Presiden dan CEO Wal-Mart yaitu H. Lee Scott dalam pidatonya di depan anggota-anggota National Retail Federation (12 Januari 2009) menyatakan bahwa tidak ada benturan antara memberikan nilai kepada pemegang saham dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial (Relaño, 2011).

Lebih khusus pada perusahaan perbankan yang proses bisnisnya didasari pada kepercayaan nasabah, inisiatif CSR melalui proses bisnis yang bertanggung jawab atau beretika atau *sustainable finance* sangat berdampak pada profitabilitas. Perusahaan perbankan yang *sustainable finance* akan lebih sehat karena tidak berpartisipasi dalam proyek-proyek keuangan yang bernilai spekulasi. Citra perusahaan perbankan yang sehat dan beretika akan menarik kepercayaan nasabah dan kreditur karena mereka percaya pada keinerja dan kelangsungan hidup perusahaan perbankan tersebut. Secara empiris penelitian Bernadus & Kewal (2014) menemukan bahwa *sustainable finance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analogi inilah peneliti merumuskan hipotesis alternatif pertama yaitu:

**H1.** *Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

Crisóstomo et al. (2011) mempertimbangkan bahwa kemungkinan adanya lag pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Hal ini logis karena aksi sosial hari ini mungkin tidak direspon stakeholders dengan segera dan dalam kenyataannya ada kemungkinan bahwa efek positif kegiatan CSR pada kinerja perlu adanya *lag*. Berdasarkan analogi inilah peneliti merumuskan hipotesis alternatif kedua yaitu:

**H2.** *Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif pada kinerja perusahaan tahun berikutnya.*

### **3. Metode Penelitian**

#### *3.1. Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dan tidak *delisting* di BEI antara tahun 2008 sampai dengan 2012. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah sebanyak 28 perusahaan perbankan. Dengan demikian jumlah observasi adalah 140.

#### *3.2. Definisi dan Pengukuran Variabel*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang porksikan dengan kinerja pasar (*market-based performance*) dan kinerja akuntansi (*accounting-based performance*). Kinerja pasar diukur dengan *Price Book Value Ratio* (PBV) dan *Price Earing Ratio* (PER). Sedangkan kinerja akuntansi diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Corporate Social Reponsibility (CSR). CSR dalam hal ini didefinisikan sejauh mana perusahaan perbankan melakukan *sustainable finance* dalam proses bisnisnya. Penelitian mengadopsi pengukuran CSR yang dikembangkan oleh Bernadus (2013) dan Bernadus & Kewal (2014). Pengukuran CSR difokuskan tidak pada apa yang perusahaan perbankan “ucapkan” namun pada apa yang perusahaan perbankan “sesungguhnya lakukan”. Artinya riset tidak melihat pada pernyataan-pernyataan terkait aktivitas CSR baik di *annual report* ataupun

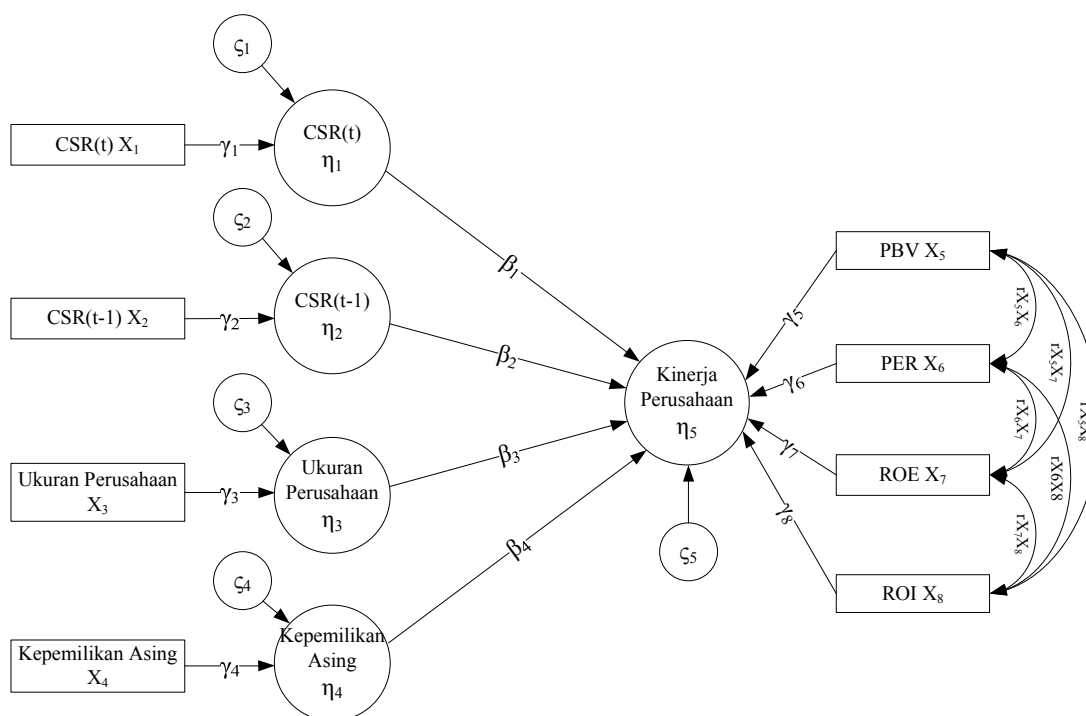
*sustainability report*. Jika bank sungguh melakukan kegiatan bisnis keuangan yang bertanggungjawab maka akan terefleksi dalam akun-akun laporan keuangan. Skala data yang digunakan untuk pengukuran CSR adalah nominal. Observasi diberi nilai 1 jika menerapkan CSR dan nilai 0 jika observasi tidak menerapkan CSR.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Kepemilikan asing adalah ada tidaknya kepemilikan asing dalam komposisi pemegang saham perusahaan perbankan. Skala data yang digunakan untuk pengukuran kepemilikan asing adalah nominal. Observasi yang memiliki persentase kepemilikan asing diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0. Kepemilikan asing merupakan variabel kontrol yang penting karena besar kecilnya kepemilikan saham asing berdampak besar kecilnya sensitivitas pemegang saham terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Pada perusahaan yang kepemilikan saham asing besar akan lebih menekan perusahaan untuk beroperasi secara bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset. Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol penting karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas CSR. Semakin besar perusahaan maka akan semakin mampu merespon permintaan *stakeholder* yang berbeda-beda.

### 3.3. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan model *partial least square structural equation model* (PLS-SEM) untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Peneliti memanfaatkan aplikasi SmartPLS versi 2.0.M3 untuk pengujian statistik atas model penelitian. Tingkat signifikansi untuk keputusan mendukung hipotesis yang digunakan peneliti adalah 5%.

**Gambar 1. Model Penelitian**



Persamaan *measurement model*:

$$\eta_1 = X_1\gamma_1 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = X_2\gamma_2 + \zeta_2$$

$$\eta_3 = X_3\gamma_3 + \zeta_3$$

$$\eta_4 = X_4\gamma_4 + \zeta_4$$

$$\eta_5 = X_5\gamma_5 + X_6\gamma_6 + X_7\gamma_7 + X_8\gamma_8 + \zeta_5$$

Persamaan *outer model*:

$$\eta_5 = \eta_1\beta_1 + \eta_2\beta_2 + \eta_3\beta_3 + \eta_4\beta_4 + \zeta_5$$

## 4. Hasil

### 4.1. Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah sebanyak 28 perusahaan perbankan. Dengan demikian jumlah observasi adalah 140. Statistik



deskriptif disajikan pada tabel 1 dan tabel 2. Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa sebaran data ukuran perusahaan, kinerja akuntansi, dan kinerja pasar sampel relatif jauh.

**Tabel 1. Ringkasan Data Numerikal**

	Rerata	Deviasi Standar	Percentil					n
			0%	25%	50%	75%	100%	
Aset*	82.307.628	131.829.007	1.359.868	4.975.485	18.698.445	99.279.465	635.618.708	140
PBV	1.96	1.60	-1.74	0.9	1.5	2.60	10.11	140
PER	27.74	97.95	-392.73	8.35	12.87	19.19	807.06	140
ROE	17.36	46.65	-36.31	6.97	12.30	17.69	474.21	140
ROI	0.32	11.23	-130.35	0.66	1.3	1.90	4.33	140

\*dalam jutaan Rupiah

Tabel 2 menunjukkan bahwa perbandingan perusahaan bank yang memiliki kepemilikan asing dengan yang tidak memiliki kepemilikan asing relatif sebanding dengan rincian 55% perusahaan perbankan yang memiliki kepemilikan asing dan 45% perusahaan perbankan yang tidak memiliki kepemilikan asing. Tabel 2 juga menyajikan data perbandingan perusahaan perbankan yang *sustainable finance* dengan *non sustainable finance*. Pada periode t dan periode lag 1 tahun, perbandingan perusahaan perbankan yang *sustainable finance* dan *non sustainable finance* relatif tidak berimbang. Mayoritas perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah *sustainable finance*.

**Tabel 2. Frekuensi Data Faktorial**

	Non Kepemilikan Asing	%	Kepemilikan Asing	%	N
	Jumlah Perusahaan	63	45%	77	55%
	Non Sustainable Finance	%	Sustainable Finance	%	N
	Periode t - CSR(t)	16	11.43%	124	88.57%
Periode lag 1 tahun - CSR(t-1)	14	12.5	98	87.5%	112

#### 4.2. Kolinearitas Indikator

Dalam penelitian ini semua variabel menggunakan model pengukuran formatif (seperti yang disajikan pada gambar 1). Pada model pengukuran formatif, antar indikator dalam sebuah variabel laten tidak boleh memiliki korelasi yang kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat antar indikator formatif maka dapat mempengaruhi validitas indikator (Bruhn, Georgi, & Hadwich, 2008). Pada tabel 3 disajikan nilai variance inflation factors (VIF) dari pengujian multikolinearitas menggunakan aplikasi R versi 2.11.1 atas indikator-indikator variabel kinerja perusahaan. Hanya indikator-indikator variabel kinerja perusahaan yang diuji multikolinearitas karena hanya variabel ini yang memiliki lebih dari satu indikator-indikator formatif. Nilai VIF dari setiap indikator-indikator menunjukkan nilai lebih kecil dari 10 yang artinya tiap indikator dalam variabel kinerja tidak berkorelasi secara kuat.

**Tabel 3. Variance Inflation Factors (VIF)**

	PBV	PER	ROE	ROI
VIF	1.048789	1.021898	3.521433	3.535277

Sumber: Hasil Olah Data

#### 4.3. Validitas Diskriminan

**Tabel 4. Interkorelasi antar Konstruk**

	CFP	CSR(t)	CSR(t-1)	Kepemilikan Asing	Ukuran
CFP	1.0000				
CSR(t)	0.0254	1.0000			
CSR(t-1)	0.2910	0.1392	1.0000		
Kepemilikan Asing	0.0261	-0.0542	0.0089	1.0000	
Ukuran	0.3644	0.1283	0.1543	0.0047	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data

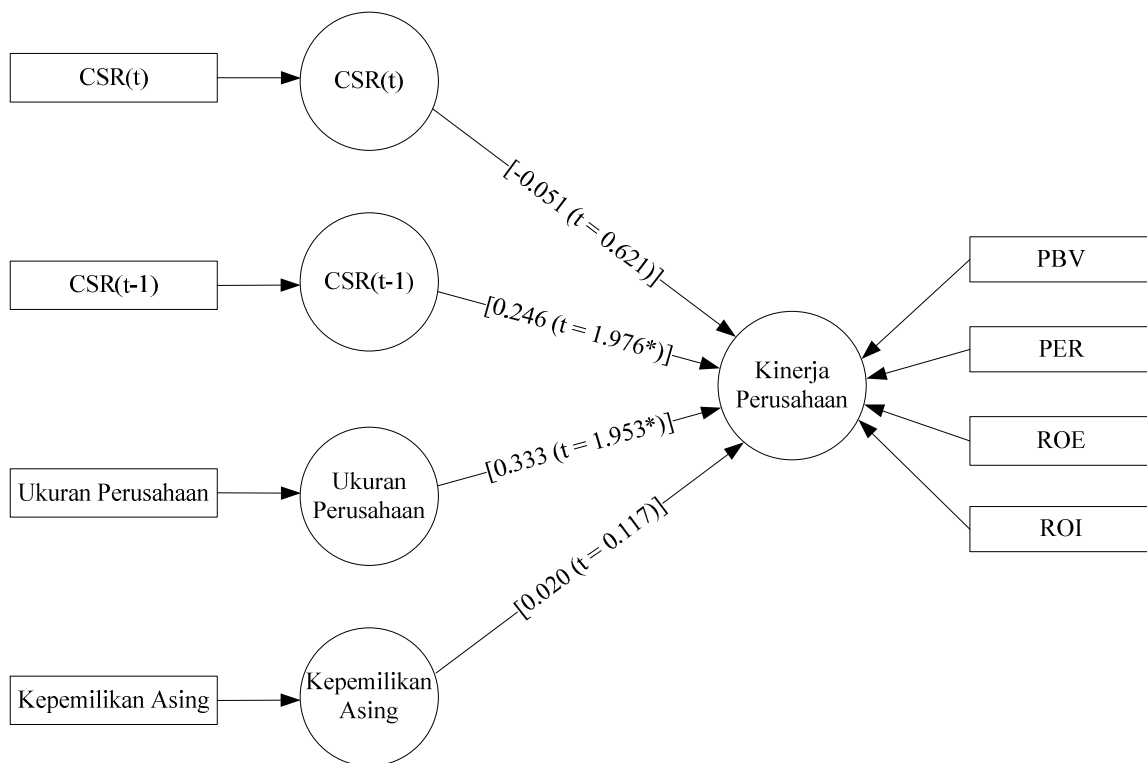
Beberapa peneliti menggunakan validitas diskriminan sebagai pengujian validitas konstruk (Bruhn et al., 2008; Mackenzie, Podsakoff, & Jarvis, 2005). Jika nilai interkorelasi antar variabel-variabel dalam model lebih kecil dari 0.71 maka validitas diskriminan terpenuhi (Mackenzie et al.,

2005). Pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai interkorelasi antar variabel-variabel dalam model jauh lebih kecil dari 0.71, yang artinya validitas diskriminan semua konstruk terpenuhi.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam aplikasi SmartPLS menggunakan teknik *bootstrapping*. Peneliti menggunakan teknik *bootstrapping* dengan penyampelan kembali sebanyak 500 kali. Gambar 2 menyajikan koefisien jalur dan nilai uji t serta signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipakai adalah 0.05.

**Gambar 2. Nilai Estimasi Model**



\*signifikan pada level 5% (one-tailed test)

Koefisien jalur  $CSR_{(t)}$  ke Kinerja Perusahaan sebesar -0.051 dengan nilai uji t sebesar 0.621. Nilai signifikansi uji t adalah sebesar 0.267442. Dengan demikian hipotesis alternatif pertama yaitu *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung dalam penelitian ini. Sedangkan hipotesis alternatif kedua yaitu

*Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada kinerja perusahaan tahun berikutnya terdukung dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan Koefisien jalur  $CSR_{(t-1)}$  ke Kinerja Perusahaan sebesar 0.246 dengan nilai uji t sebesar 1.976 dan nilai signifikansi uji t adalah sebesar 0.024354.

#### 4.5. Diskusi

Hasil penelitian menemukan bahwa hipotesis alternatif pertama yaitu *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung dalam penelitian ini. Sedangkan hipotesis alternatif kedua yaitu *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada kinerja perusahaan tahun berikutnya terdukung dalam penelitian ini. Temuan ini menambah kontribusi empiris bahwa sesungguhnya aktivitas CSR perusahaan perbankan yang dalam hal ini diukur dari *sustainable finance* tidak dengan segera mempengaruhi peningkatan kinerja berbasis akuntansi dan pasar, namun mempengaruhi secara positif kinerja berbasis akuntansi dan pasar pada tahun berikutnya.

Ketika perusahaan perbankan berinisiatif untuk beroperasi secara bertanggung jawab atau beretika secara finansial (*sustainable finance*), maka dalam jangka pendek akan menyebabkan penurunan laba perusahaan. Bernadus & Kewal (2014) menjelaskan bahwa dengan ikut menerapkan praktik CSR berbasis *sustainability financial*, secara langsung berdampak pada berkurang atau hilangnya pendapatan perusahaan-perusahaan perbankan karena adanya pembatasan-pembatasan proyek-proyek keuangan. Namun jika perusahaan perbankan konsisten dengan inisiatif CSR maka menghasilkan profit masa depan dan pendapatan masa datang akan melebihi pengorbanan finansial saat ini. Menurut Davis (1973) dalam Yin (2012) perusahaan yang mendukung aktivitas-aktivitas CSR akan menangkap citra yang baik dari masyarakat, yang dalam hal ini menarik semakin banyak pelanggan dan karyawan yang lebih baik, dan dalam jangka panjang akan mendukung kepentingan-kepentingan perusahaan. Hasil penelitian ini memperbaiki hasil penelitian Crisóstomo et al., (2011) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif pada kinerja perusahaan tahun berikutnya namun tidak signifikan secara

statistik. Dan hasil penelitian Yin (2012) yang menemukan bahwa kinerja CSR berpengaruh positif parsial terhadap kinerja ekonomi, pasar, dan penjualan perusahaan.

## 5. Simpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *sustainable finance* yang dalam hal ini merupakan bentuk nyata dari aktivitas CSR pada perusahaan perbankan berpengaruh secara positif terhadap kinerja akuntansi dan pasar tahun berikutnya. Hasil ini memberikan implikasi yaitu bagi perusahaan perbankan tidak perlu ragu untuk beroperasi secara bertanggung jawab atau beretika dalam setiap proyek finansialnya sebagai bentuk inisiatif CSR karena secara positif berpengaruh pada kinerja akuntansi dan pasar. Keterlambatan (*gap*) pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diatasi dengan secara konsistensi menerapkan dan mempublikasikan kepada *stakeholder* inisiatif-inisiatif perusahaan perbankan untuk *sustainable finance*.

Model prediksi yang diuji dalam penelitian ini merupakan batu loncatan untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk dapat lebih bisa memvalidasi hasil dengan menambahkan teori pendukung bahwa inisiatif CSR berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya.

## Referensi

- Ahmed, S. U., Islam, Z., & Hasan, I. (2012). Corporate Social Responsibility and Financial Performance Linkage: Evidence from the Banking Sector of Bangladesh. *Journal of Organizational Management*, 1(1), 14–21.
- Arshad, R., Mansor, S. M., & Othman, R. (2012). Market Orientation, Firm Performance And The Mediating Effect Of Corporate Social Responsibility. *The Journal of Applied Business Research*, 28(5), 851–860.
- Bayoud, N. S., Kavanagh, M., & Slaughter, G. (2012). An Empirical Study of The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Organizational Performance: Evidence from Libya. *International Journal of Management and Marketing Research*, 5(3), 69–82.
- Bernadus, Y. A. P. (2013). CSR: Sustainability Development atau Greenwashing? *Economia*, 9(2), 201–214.
- Bernadus, Y. A. P., & Kewal, S. S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(3), 475–490.
- Bruhn, M., Georgi, D., & Hadwich, K. (2008). Customer Equity Management as Formative Second-Order Construct. *Journal of Business Research*, 61(12), 1292–1301. doi:10.1016/j.jbusres.2008.01.016
- Carroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 4(4), 497–504.

- Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: an empirical research from Chinese firms. *Corporate Governance*, 11(4), 361–370. doi:10.1108/14720701111159217
- Choi, J.-S., Kwak, Y.-M., & Choe, C. (2010). Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from Korea. *Australian Journal of Management*, 35(3), 291–311. doi:10.1177/0312896210384681
- Crisóstomo, V. L., Freire, F. D. S., & Vasconcellos, F. C. De. (2011). Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil. *Social Responsibility Journal*, 7(2), 295–309. doi:10.1108/17471111111141549
- Dkhili, H., & Ansi, H. (2012). The Link Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Case of the Tunisian Companies. *Journal of Organizational Knowledge Management*, 2012, 11. doi:10.5171/2012.640106
- Duke II, J., & Kankpang, K. (2013). Implications of Corporate Social Responsibility for the Performance of Nigerian Firms. *Advance in Management & Applied Economics*, 3(5), 73–87.
- Gadioux, S.-E. (2011). The CSR performance-financial performance link in the banking industry: evidence from international panel data. *Revue de L'organisation Responsable*, 6(2), 5. doi:10.3917/or.062.0005
- Hettiarachchi, & Gunawardana. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility Reporting (CSRR) on Financial Performance - Empirical Evidence from Sri Lanka. *The Business & Management Review*, 2(1), 66–77.
- Huang, C. (2010). Corporate governance , Corporate Social Responsibility and Corporate Performance. *Journal of Management and Organization*, 16(5), 641–655.
- Hull, C. E., & Rothenberg, S. (2008). Research Notes and Commentaries Firm Performance: The Interactions of Corporate Social Performance with Innovation and Industry Differentiation. *Strategic Management Journal*, 29(7), 781–789. doi:10.1002/smj
- Lech, A. (2013). Corporate Social Responsibility and Financial Performance. Theoretical and Empirical Aspects. *Comparative Economic Research*, 16(3), 49–62.
- Mackenzie, S. B., Podsakoff, P. M., & Jarvis, C. B. (2005). The Problem of Measurement Model Misspecification in Behavioral and Organizational Research and Some Recommended Solutions. *Journal of Applied Psychology*, 90(4), 710–730. doi:10.1037/0021-9010.90.4.710
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification? *Strategic Management Journal*, 21(5), 603–609. doi:10.1002/(SICI)1097-0266(200005)21:5<603::AID-SMJ101>3.3.CO;2-V
- Munasinghe, M. A. T. K., & Kumara, D. C. U. (2013). Impact of Disclosure of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performances of Plantations Companies in Sri Lanka. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 4(3), 371–376.
- Nag, T., & Bhattacharyya, A. K. (2012, October). *Does Corporate Social Responsibility Yield Returns? A Study of Indian Firms*. *CIMA Financial Management Magazine*. Retrieved June 11, 2015, from www.fm-magazine.com/feature/depth/does-corporate-social-responsibility-yield-returns-study-indian-firm#
- Oeyono, J., Samy, M., & Bampton, R. (2011). An examination of corporate social responsibility and financial performance: A study of the top 50 Indonesian listed corporations. *Journal of Global Responsibility*, 2(1), 100–112. doi:10.1108/20412561111128555
- Relaño, F. (2011). Maximizing social return in the banking sector. *Corporate Governance*, 11(3), 274–284. doi:10.1108/14720701111138698
- Simionescu, L. N., & Gherghina, S. C. (2014). Corporate Social Responsibility and Corporate Performance: Empirical Evidence from a Panel of US Listed Companies. *Management and Marketing*, 9(4), 439–458. doi:10.1080/00036840500428112
- Tsoutsoura, M. (2004). Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Haas School of Business University of California*.
- Vollono, R. J. (2010). *Doing Well by Doing Good: The Empirical Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance*.
- Weshah, S. R., Dahiyat, A. A., Abu Awwad, M. R., & Hajjat, E. S. (2012). The Impact of Adopting Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from Jordanian Banks.

*Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(5), 34–44.

Wu, M., & Shen, C. (2013). Corporate Social Responsibility in the Banking Industry: Motives and Financial Performance. *Journal of Banking and Finance*, 37(9), 3529–3547. doi:10.1016/j.jbankfin.2013.04.023

Yin, W. H. (2012). *Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Evidence from China*. Lingnan University.